



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Unmet Need* KB pada PUS: *Literature Review*

Sahda Mutiara Cahyani , Emi Sutrisminah , Machfudloh 

Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2024-02-21

Revised : 2025-01-16

Accepted : 2025-01-20

Keywords:

Unmet need

Mother

Contraception

Family Planning

ABSTRACT

One indicator of declining population development in Indonesia is the decline in the number of unmet needs. The proportion of women who do not currently use any kind of contraception and do not wish to have more children or postpone getting pregnant is known as unmet need. In Indonesia, there was an increase of 9.1% in 2016 and the incidence of unmet needs was 8.5 percent in 2017. This The goal of the study is to determine the variables that affect PUS's unmet family planning needs. The method used is a literature review study which includes a systematic search study of computerized databases: Scopus, ProQuest, PubMed, Garuda, Science Direct, and Google Scholar in the form of research articles totaling 11 articles published from 2019-2022, full text, speak Indonesian and English in accordance with the inclusion criteria. Article searches used the keywords "unmet need", "contracepcion", "unmet need factors", "unmet need for contraception", "family planning", "unmet need factors in mothers who are not family planning acceptors". The results of the study show that the factors that influence the unmet need for family planning in PUS are: Knowledge (p value= 0.033), age (p value = 0.077), employment (p value= 0.004), education (p value= 0.004), history of family planning (p value= 0.00), parity (p value= 0.01), place of residence (p value= 0.01), husband's support (p value= 0.03). Factors that influence unmet need for EFA are knowledge, age, employment, education, history of family planning, parity, place of residence, and husband's support. . Health workers are expected to work together with KB cadres and Village PLKB to disseminate in-depth information about the KB program so that it can reduce cases of unmet need. Fertile couples who have not used KB are expected to seek information through existing health workers.

Kata Kunci:

Unmet need

Ibu

Kontrasepsi

Keluarga Berencana

Indikator menurunnya perkembangan penduduk di Indonesia adalah menurunnya jumlah *unmet need*. *Unmet need* adalah presentase perempuan usia subur saat ini yang tidak sedang menggunakan metode kontrasepsi jenis apapun dan tidak ingin anak lagi atau menunda kehamilan. Di Indonesia, terjadi peningkatan sebesar 9,1% pada tahun 2016 dan angka kejadian tidak terpenuhi kebutuhan sebesar 8,5 persen pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *unmet need* KB pada PUS. Penelitian ini merupakan studi literatur (*literature review*) meliputi studi pencarian sistematis



database terkomputerisasi: *Scopus, ProQuest, PubMed, Garuda, Science Direct*, dan *Google Scholar* dalam bentuk artikel penelitian berjumlah 11 artikel yang diterbitkan sejak tahun 2019-2022, *full text*, berbahasa Indonesia dan Inggris yang sesuai dengan kriteria inklusi. Penelusuran artikel menggunakan kata kunci “*unmet need*”, “*contracepcion*”, “*unmet need factor*”, “*Unmet need for contraception*”, “*family planning*”, “*faktor unmet need pada ibu non akseptor KB*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi *unmet need* KB pada PUS yaitu: Pengetahuan (p value= 0,033), umur (p value = 0.077), pekerjaan (p value= 0,004), pendidikan (p value= 0,004), riwayat KB (p value= 0,00), paritas (p value= 0,01), tempat tinggal (p value= 0,01), dukungan suami (p value= 0,03). Faktor-faktor yang mempengaruhi *unmet need* pada PUS adalah pengetahuan, umur, pekerjaan, pendidikan, riwayat KB, paritas, tempat tinggal, dan dukungan suami. Tenaga kesehatan diharapkan dapat bekerja sama dengan kader KB dan PLKB Desa untuk menyebarkan informasi mendalam tentang program KB sehingga dapat mengurangi kasus *unmet need*. Pasangan usia subur yang belum ber-KB diharapkan dapat mencari informasi melalui tenaga kesehatan yang ada

✉ **Corresponding Author:**

Sahda Mutiara Cahyani
Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung
Telp. 087713384082
Email: sahdamutiaraa@std.unissula.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license:



PENDAHULUAN

Indonesia sedang mengalami permasalahan kependudukan. Dari hasil sensus pada tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia adalah 275.773,8 jiwa (BPS, 2022). Permasalahan ini menyebabkan rendahnya tingkat perkembangan penduduk dan rendahnya jumlah keluarga berkualitas, sehingga mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk tetap berada pada tingkat yang tinggi. Populasi yang tinggi harus diimbangi dengan jumlah pemakai KB (Zulfitriani et al., 2021). Salah satu indikator menurunnya pertumbuhan penduduk adalah menurunnya jumlah kebutuhan yang tidak terpenuhi (*unmet need*) dan itu juga menjadi salah satu sasaran Renstra BKKBN Tahun 2015-2019 (BKKBN, 2015).

Unmet need adalah kebutuhan kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) yang ingin hamil lagi atau tidak ingin anak lagi (Indah Tyandi et al., 2023). Motivasi untuk menggunakan kontrasepsi tidak sama pada populasi yang berbeda. Beberapa wanita menggunakan kontrasepsi untuk menjarangkan kelahiran,

sementara wanita lain menggunakannya untuk tujuan menghentikan kelahiran (Bawah et al., 2019). Natalitas (TFR), jarak kelahiran, dan risiko kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dipengaruhi oleh melonjaknya kasus *unmet need*, yang juga meningkatkan risiko aborsi dan kematian ibu (Arde M. et al., 2021).

Menurut hasil SDKI Indonesia, telah terjadi peningkatan sebesar 9,1% angka *unmet need* pada tahun 2016 dan 8,5 persen pada tahun 2017, hasil yang diperoleh masih sedikit di bawah dari tujuan yang ditetapkan oleh RPJMN tahun 2015 hingga 2019, sedangkan pemerintah mengharapkan target 5% pada akhir tahun 2017 terkait penurunan angka kejadian *unmet need* (Badan Pusat Statistik, 2017). Provinsi Jawa Tengah memiliki *unmet need* yang tergolong tinggi, pada tahun 2017 dengan angka 15,9%. Salah satu kota di Provinsi Jateng yang memiliki angka *unmet need* tinggi adalah Kota Semarang dengan angka *unmet need* sebesar 8,94%, selain itu juga angka kasus kematian maternal pada tahun 2017 sebanyak 23 kasus (Nurhalimah, 2020).



Persentase wanita ber-KB sebesar 57 persen, 19 persen dengan tujuan penjarangan kelahiran, dan 39 persen dengan tujuan pembatasan kelahiran. Disisi lain, angka *unmet need* sebesar 16 persen, 6 persen wanita yang menjarangkan kelahiran dan 9 persen wanita yang membatasi kelahiran. 23 persen wanita usia subur menyebutkan alasan mereka *unmet need* yaitu karena adanya masalah kesehatan sebesar 6 persen, dan khawatir efek samping sebesar 12%. Para pria yang tidak ber-KB beralasan karena mereka menentang penggunaan KB sebesar 36 persen, tidak tau banyak tentang KB sebesar 26 persen dan masalah fertilitas sebesar 30 persen (Badan Pusat Statistik, 2017).

Analisis yang telah dilakukan oleh (Gayatri et al., 2022) terdapat *unmet need* KB pada perempuan menikah muda di Indonesia sekitar 9,3%. Dari total 376 perempuan muda yang menikah, sebagian besar sudah menikah (94%), mempunyai satu anak atau kurang (81%), dan berusia 20–24 tahun (84%). Sekitar tiga perempatnya berpendidikan menengah. Lebih-lebih lagi, sekitar setengah dari peserta dengan kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi adalah miskin (50%), tidak bekerja (53%), dan perempuan pedesaan (51%)(Gayatri et al., 2022). Hal ini mendorong penulis untuk melakukan *literature review* tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi unmeet need KB pada ibu akseptor non KB”. Pengumpulan artikel dari berbagai sumber, termasuk Google Scholar dan Pubmed dalam lima tahun terakhir, dipakai dalam penelitian ini.

HASIL

Tabel 1. Hasil Telaah Artikel Penelitian Terkait Dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Unmeet Need KB pada PUS

No	Judul dan Penulis	Tempat Penelitian	Jenis Penelitian	Kriteria Responden dan Jumlahnya	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kebutuhan Keluarga Berencana yang Tidak Terpenuhi (<i>Unmet Need</i>) pada Wanita Usia Subur Penulis : L.D Arde, dkk, 2021(Arde M. et al., 2021).	Kelurahan Karang Beromba, Medan Barat, Kota Medan	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain studi crossectional	Kriteria responden adalah wanita usia subur yang sudah menikah. Dengan menggunakan rumus Lameshow dan didapatkan 135 responden.	Hasil penelitian membuktikan bahwa keputusan ber-KB yang merupakan keputusan diri sendiri berpengaruh terhadap kasus <i>unmet need</i> KB.

2.	Kejadian <i>Unmet Need</i> Alat Kontrasepsi Penulis: Siti Nurhalimah, 2020 (Nurhalimah, 2020).	Kecamatan Tugu Kota Semarang	Penelitian ini menggunakan jenis observasional dengan rancangan case control	Sampel yang diperoleh sebesar 55 kasus dan 55 kontrol menggunakan teknik purposive proportional random sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, riwayat penggunaan KB, efek samping KB, dan dukungan suami mempunyai hubungan dengan kejadian <i>unmet need</i> KB
3.	Analisis <i>Unmet Need</i> Kb Pada Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Di Wilayah Pesisir Pantai Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 Penulis: S.N Resti, 2019 (Resti et al., 2019)	Wilayah pesisir pantai Desa Bagan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang	Tipe penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan design penelitian cross-sectional.	Sampel pada penelitian ini adalah Wanita Usia Subur di Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan sejumlah 44 orang.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa budaya setempat berkaitan dengan kejadian <i>unmet need</i> KB
4.	Hubungan Tingkat Pendidikan, Tempat Tinggal Dan Informasi Petugas Lapangan Keluarga Berencana (Plkb) Terhadap <i>Unmet Need</i> Kb Pada Wanita Kawin Penulis: Zia, 2019 (Zia, 2019)	Jawa Timur	Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional	Sampel pada penelitian ini adalah wanita usia subur yang berumur 15 sampai 49 tahun pada Provinsi Jawa Timur tahun 2012 sebanyak 5.753 orang	Hasil pada analisis ini yaitu tingkat pendidikan, tempat tinggal dan informasi dari PLKB berhubungan dengan kejadian <i>unmet need</i> KB
5.	Faktor yang Berhubungan dengan <i>Unmet Need</i> Pada Ibu Non Akseptor Tahun 2018 Penulis: Sarlis, 2019 (Sarlis, 2019)	Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru.	Tipe penelitian ini yaitu kuantitatif menggunakan analisis korelasi dengan desain penelitian cross sectional.	57 ibu <i>unmet need</i> di Wilayah Puskesmas Ranap Sidomulyo Pekanbaru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan <i>unmet need</i> , kemudian antara pendidikan dengan <i>unmet need</i> juga berhubungan.

6.	Factors influencing unmet need for contraception amongst adolescent girls and women in Cambodia Penulis: Rizvi, dkk, 2019 (Rizvi et al., 2020)	Kambodja	Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional	4.832 PUS warga kambodja umur 15-29 tahun	Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan unmet need terhadap kelompok umur, status pekerjaan, paritas dan keinginan suami terhadap banyaknya anggota keluarga.
7.	Maternal and community factors associated with unmet contraceptive need among childbearing women in Northern Nigeria Penulis: Solanke, dkk, 2019 (Solanke et al., 2019)	Nigeria	Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional	730 Wanita Usia Subur	Hasil penelitian menunjukkan prevalensi 18% kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi di kalangan perempuan wilayah utara di Nigeria. Usia ibu 35 tahun atau lebih, memiliki lima anak atau lebih yang masih hidup, pendidikan ibu yang lebih tinggi, dan pernah mengalami kematian anak merupakan faktor ibu yang berkaitan signifikan dengan kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi, sedangkan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi modern, dan zona tempat tinggal geopolitik merupakan karakteristik tingkat komunitas yang berhubungan unmet need KB di kalangan perempuan di Nigeria Utara.
8.	Unmet Need for Contraception Among Young Women: Evidence From Indonesia Penulis: Gayatri dan Desy, 2022 (Gayatri et al., 2022)	Indonesia	Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional	4.017 perempuan yang sudah menikah usia 15-24 tahun .	Hasil penelitian ini adalah mereka yang memiliki lebih banyak anak, perempuan yang hidup bersama, mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah, mereka yang tinggal di Wilayah pedesaan, jika suami mereka menginginkan lebih banyak anak, dan aksesibilitas pelayanan kesehatan berhubungan

					terhadap kejadian unmet need KB.
9.	Factors related to the incidence of unmet need in couples of reproductive age in the working area of Marawola Health Center Penulis: Nur, dkk, 2021 (Nur et al., 2021)	Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi, Indonesia	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain studi cross-sectional	90 orang	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa usia, pendidikan, riwayat KB serta dukungan suami berhubungan dengan kejadian <i>unmet need</i>
10.	Individual and community-level factors associated with unmet need for contraception among reproductive-age women in Ethiopia; a multi-level analysis of 2016 Ethiopia Demographic and Health Survey Penulis: Melaku Yalew, dkk, 2020 (Yalew et al., 2020)	Ethiopia	Desain studi survei cross-sectional	9056 Wanita Usia Subur	Hasil pada penelitian menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan <i>unmet need</i> adalah usia wanita antara 45 dan 49 tahun, lebih besar dari atau sama dengan tiga anak yang masih hidup, rumah tangga yang memiliki penghasilan besar, beragama islam, Menikah lebih dari 1 kali mempunyai hubungan dengan kejadian <i>unmet need</i> KB
11.	Prevalence and determinants of unmet need for contraception in North Gonja District, Ghana Penulis: Wemakor, dkk, 2020 (Wemakor et al., 2020)	Distrik Gonja Utara, Ghana	Desain studi survei cross-sectional	386 dengan pengambilan random sampling	Hasil pada penelitian ini menunjukkan analisis bivariat enam variabel: usia, status pendidikan, Pekerjaan, kesadaran akan KB, pengalaman melakukan pencegahan kehamilan di masa lalu dan penggunaan kontrasepsi modern sebelumnya secara statistik signifikan memiliki hubungan dengan kejadian <i>unmet need</i> KB.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan faktor yang mempengaruhi kejadian *unmet need* KB pada PUS yaitu, pengetahuan, umur, pekerjaan, pendidikan, riwayat KB, paritas, tempat tinggal, dan dukungan suami. Usia dan pendidikan adalah faktor yang paling berpengaruh. Penelitian dalam *literature review* ini dilakukan pada beberapa daerah dan negara. Berdasarkan analisis terhadap 11 artikel ini menunjukkan bahwa 9 artikel menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *cross-sectional study*, 1 artikel menggunakan pendekatan observasional analitik dengan rancangan case control

Unmet need adalah salah indikator keberhasilan KB. Wanita usia subur yang tidak menggunakan KB tetapi ingin memiliki anak lagi atau menunda kehamilan dianggap tidak memenuhi kebutuhan kontrasepsinya.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Unmet Need KB Pada Ibu Akseptor Non KB

Umur

Usia adalah faktor penyebab tidak terpenuhinya kebutuhan KB, karena semakin berumur seorang wanita maka akan semakin tinggi kebutuhan ber-KBnya. Hal ini kemungkinan ditimbulkan karena banyak responden yang belum memahami pentingnya KB karena menikah dini.

Berdasarkan hasil penelitian Nelfi, 2019, ada hubungan antara umur dengan *unmet need*, didapatkan hasil p value = 0.077 (Sarlis, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Ghana pada tahun 2020 bahwa dibandingkan dengan wanita berusia 25-29 tahun, wanita berusia 20-24 tahun dan mereka yang berusia 30 tahun dan di atas memiliki kemungkinan 75% lebih kecil untuk mengalami *unmet need* (Wemakor et al., 2020). Tetapi 2 penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhalimah, 2020 bahwa umur ibu dengan kejadian *unmet need* KB di Kecamatan Tugu Kota Semarang tidak berhubungan (nilai p = 0,247) (Nurhalimah, 2020).

Pengetahuan

Wanita yang tidak mengetahui tentang KB dan wanita yang tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi atau melakukan apa pun untuk mencegah kehamilan sebelumnya lebih mungkin terjadinya *unmet need* KB.

Kemungkinan penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan atau kesalahpahaman tentang kontrasepsi KB kemudian enggan menggunakannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan mempertimbangkan kontrasepsi justru pasangan yang sudah menikah, sementara yang lain percaya bahwa menggunakan KB dapat menyebabkan kerusakan pada rahim atau membuat seseorang menjadi tidak subur di masa depan (Apanga et al., 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan Wemakor, 2020 di Gonja Utara, didapatkan hasil bahwa perempuan yang tidak mengetahui tentang KB hampir empat kali lebih banyak kemungkinan memiliki perilaku *unmet need* (Wemakor et al., 2020).

Pekerjaan

Penelitian yang dilakukan di Tugu Semarang, didapatkan hasil p value = 0,004 yang berarti pekerjaan responden dengan kejadian *unmet need* KB saling berhubungan. Hasil memperlihatkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki peluang 3,391 kali lebih besar untuk mengalami kebutuhan KB yang tidak terpenuhi dibandingkan dengan ibu yang bekerja (Nurhalimah, 2020). Penelitian ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizvi di Kambodja didapatkan hasil 67% persen perempuan saat ini bekerja dan menunjukkan hubungan yang signifikan antara *unmet need* dengan status pekerjaan. Terdapat penurunan kemungkinan terjadinya *unmet need* pada perempuan yang bekerja saat ini, berusia 15-29 tahun (AOR = 0,6, 95% CI [0,5-0,8]) (Rizvi et al., 2020).

Perempuan yang saat ini bekerja mungkin ingin memberi jarak atau membatasi kehamilan mereka di masa depan agar dapat terus mendapatkan pekerjaan, terutama di keluarga perkotaan. Perempuan yang menganggur biasanya memiliki otonomi keuangan yang terbatas dimana perempuan yang menganggur akan bergantung pada pendapatan suami atau pasangannya dan mungkin memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang rendah untuk urusan KB termasuk tidak digunakannya, atau jarang menggunakan kontrasepsi (Rizvi et al., 2020).

Pendidikan

Pendidikan yang diterima seseorang dapat mempengaruhi kemampuan berpikirnya.

Dengan kata lain masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan bisa mengambil kesimpulan lebih baik dibandingkan masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih rendah. Pengajaran yang baik memberikan berbagai wawasan untuk membantu kita menavigasi proses pemahaman (Nur et al., 2021). Pasangan Usia Subur yang berpendidikan lebih tinggi mempunyai informasi yang lebih baik mengenai *unmet need* KB. Hal ini juga sesuai dengan modifikasi Anderson (1974) dan kerangka teori Lawrence Green bahwa pendidikan termasuk kedalam faktor predisposisi dan faktor yang dapat meningkatkan perilaku manusia. Dalam hal ini tindakan yang dimaksud adalah penggunaan alat kontrasepsi untuk mengurangi terjadinya tidak terpenuhinya kebutuhan KB (Khalil et al., 2018). Pendidikan tinggi bagi perempuan tidak hanya memberdayakan perempuan secara ekonomi, namun juga meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan reproduksi dengan sedikit keterlibatan laki-laki. Pendidikan tinggi bagi perempuan juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain: Permasalahan seperti terlambatnya perkawinan dan melahirkan dapat diselesaikan secara tuntas melalui kurikulum pendidikan kehidupan keluarga yang tepat (Solanke et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Siti Nurhalimah, 2020 bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB. Hasil analisis yang diperoleh (OR) = 3,391 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan lebih berisiko 3,391 terkena *unmet need* KB dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi (Nurhalimah, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelfi, 2019. Didapatkan hasil P-value = 0,058 bahwa pendidikan dan *unmet need* pada Ibu Non Akseptor di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru tahun 2018 memiliki hubungan (Sarlis, 2019). Hanum, 2018 juga mendapatkan hasil hubungan antara tingkat pendidikan dengan *unmet need* KB pada wanita kawin di Jawa Timur (Zia, 2019).

Riwayat KB

Riwayat penggunaan kontrasepsi dimulai dengan penggunaan alat kontrasepsi yang menyebabkan gangguan kesehatan. Tujuan penggunaan KB adalah untuk memberi wanita

pemahaman yang lebih besar dan kemampuan untuk mengambil tindakan yang tepat untuk menangani berbagai masalah kesehatan yang mungkin mereka hadapi. Akan tetapi, kekhawatiran tentang efek samping alat kontrasepsi membuat banyak perempuan berhenti menggunakannya saat ini (Schwartz et al., 2015).

Menurut penelitian Siti Halimah, 2020 Hasil analisis diperoleh melalui uji chi square, menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat penggunaan KB dan kejadian tidak memenuhi kebutuhan KB. Hasil analisis, menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat penggunaan KB memiliki kemungkinan 2,447 kali lebih besar untuk mengalami kebutuhan KB yang tidak terpenuhi dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki (Nurhalimah, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Morowali Kabupaten Sigi dimana terdapat 48 dari 68 responden (70,58%) yang belum pernah KB mengalami *unmet need* KB dengan $p(0,002) \leq \alpha(0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat KB dengan kejadian *unmet need* untuk keluarga berencana (Nur et al., 2021).

Budaya Setempat

Sebagian masyarakat yang tinggal dipedesaan kurang mendukung adanya program KB. Selama bertahun-tahun, orang percaya bahwa anak adalah perlindungan bagi orang tua, terutama dalam masyarakat pedesaan. Semakin banyak anak yang dimiliki keluarga, semakin banyak kesempatan untuk mendapatkan tenaga kerja di bidang pertanian. Namun, karena tidak memiliki keturunan laki-laki di beberapa kelompok masyarakat, hubungan dengan silsilah kelompok tersebut putus (Resti et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Suci pada tahun 2019 menemukan bahwa budaya lokal dan kebiasaan turun temurun adalah penyebab ketidakmampuan memenuhi kebutuhan wanita pasangan usia subur di wilayah pesisir pantai desa Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang. Untuk menghindari KTD, wanita mengonsumsi obat tradisional seperti jamu-jamuan pada trimester pertama kehamilan, menurut nasihat orang tua mereka (Resti et al., 2019).

Paritas

Dengan melihat jumlah total anak yang hidup dapat mengurangi minat mereka untuk memiliki anak lagi. Artinya, para wanita yang pernah melahirkan banyak anak yang masih hidup mungkin memiliki kemungkinan lebih besar untuk memanfaatkan layanan KB (lebih mungkin untuk memenuhi kebutuhan. Sekali lagi hal ini mungkin disebabkan oleh ketakutan akan kematian anak bagi perempuan yang mempunyai jumlah anak sedikit (Yalew et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan di Kamboja pada tahun 2020 didapatkan bahwa *unmet need* mempunyai hubungan yang signifikan dengan meningkatnya paritas ($p = 0,001$) dimana terdapat 20,2% perempuan tanpa anak, 69,8% perempuan mempunyai 1-2 anak, dan 10% wanita memiliki 3 anak atau lebih. Selain itu, keinginan suami untuk memiliki anak juga berpengaruh terhadap kejadian *unmet need* bahwa 66,6% pasangan menginginkan jumlah anak yang sama, sedangkan 17,1% suami menginginkan lebih banyak anak. Ada kemungkinan peningkatan kebutuhan yang tidak terpenuhi jika perempuan tersebut adalah suami menginginkan lebih banyak anak (AOR = 1,3, 95% CI [1,01–1,8]) (Rizvi et al., 2020).

Tempat tinggal

Orang-orang di daerah kurang mengetahui informasi dari media massa atau petugas lapangan KB, mereka lebih cenderung mengalami kebutuhan KB yang tidak terpenuhi. Selain itu, layanan KB di daerah perkotaan lebih baik daripada di daerah perdesaan. Mirip dengan penelitian lain, *unmet need* lebih tinggi di perkotaan dibandingkan di perdesaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh semakin lebarnya kesenjangan antara aspirasi untuk memiliki keluarga kecil dan pola konsumsi kontrasepsi sebenarnya di perkotaan (Gayatri et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanum, 2019. Wanita kawin di Jawa Timur menunjukkan perilaku tidak memenuhi kebutuhan KB lebih sering di daerah perkotaan daripada perdesaan, menunjukkan hubungan antara tempat tinggal dan kebutuhan KB. Hasil uji chi square yang diperoleh adalah $p=0,010$ (Zia, 2019).

Efek Samping

Beberapa alasan responden untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi adalah ketakutan akan dampak dari alat kontrasepsi yang pernah dilakukan; sebagian besar dari mereka mengklaim bahwa bekas suntikan mereka akan bernanah, membengkak, atau menjadi gemuk. Efek samping akut dan masalah kesehatan mungkin dilebih-lebihkan karena informasi yang hilang atau tidak akurat dan mungkin menjadi hambatan potensial dalam penggunaan kontrasepsi di masa depan. Informasi mengenai penggunaan dan perilaku kontrasepsi, termasuk mitos dan kesalahpahaman tentang pemulihan kesuburan setelah penghentian kontrasepsi, masih terbatas. Kontrasepsi, hambatan utama penggunaan kontrasepsi modern di kalangan perempuan muda dan sumber utama kebutuhan yang tidak terpenuhi (Gayatri et al., 2022)

Dukungan Suami

Dalam penelitian ini, seberapa besar kontribusi suami dalam mendukung keputusan perempuan untuk menggunakan KB, termasuk memberikan argumen untuk memilih alat kontrasepsi, menentukan jumlah anak, mematuhi aturan pakai KB, memantau komplikasi pemakaian, mencari opsi lain jika metode kontrasepsi yang dipakai kurang memadai, dan siap menggunakan alat kontrasepsi yang tepat (Khalil et al., 2018; Zulfitriani et al., 2021). Wanita mungkin lebih sering menggunakan kontrasepsi jika suaminya mendukungnya. Sebaliknya, jika wanita gugup berbicara mengenai kontrasepsi atau jika suaminya membuat keputusan untuk menggunakannya, kemungkinan dia tidak menggunakannya (Sarlis, 2019).

Menurut penelitian Nur, 2021, 50 dari 71 responden (70,42%) tidak ada dukungan suami mengalami unmet kebutuhan KB dengan $p(0,003) \leq \alpha(0,05)$. Itu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB (Nur et al., 2021). Sejalan dengan hasil penelitian Nelfi, 2019 bahwa di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru pada tahun 2018, ada hubungan antara dukungan suami dan kebutuhan tidak terpenuhi pada ibu non-akseptor. Hasil penelitian Nelfi 2019 menunjukkan bahwa ada $P\text{-value} = 0,069$ dan derajat kesalahan 0,1, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (Sarlis, 2019).

Informasi PLKB

Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) adalah perangkat pemerintah daerah di tingkat desa atau kelurahan yang bertanggung jawab atas pengelolaan, mobilitas, dan pembangunan potensi dan peran serta masyarakat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan program KB Nasional.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Zia, 2019) didapatkan bahwa terdapat hubungan antara informasi dari PLKB yang melakukan kunjungan kepada wanita usia subur dan kejadian tidak memenuhi kebutuhan, dengan nilai signifikansi 0,048. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardany dkk (2023) juga menyatakan bahwa pemberian konseling pada ibu berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan KB (Mahardany, dkk., 2023). Keahlian petugas lapangan KB dapat memengaruhi informasi yang mereka berikan. Misalnya, keahlian PLKB dapat memengaruhi pemahaman asektor KB tentang alat kontrasepsi dan cara menggunakannya dengan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *unmet need* KB pada PUS yaitu pengetahuan, pendidikan, umur, riwayat KB, dukungan suami, tempat tinggal, paritas, dan budaya setempat. Didapatkan bahwa faktor yang paling berdampak terhadap kasus *unmet need* adalah pendidikan dan usia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kesadaran akan konsekuensi negative dari *unmet need* KB pada PUS. Tenaga kesehatan diharapkan dapat berkolaborasi dengan kader KB dan PLKB Desa untuk menyebarkan informasi mendalam tentang program KB sehingga dapat mengurangi kasus *unmet need*. PUS yang belum ber-KB diharapkan dapat menemukan informasi KB melalui tenaga kesehatan yang ada

DAFTAR PUSTAKA

Apanga, P. A., & Adam, M. A. (2015). Factors influencing the uptake of family planning services in the Talensi district, Ghana. *Pan African Medical Journal*, 20, 1–9. doi: 10.11604/pamj.2015.20.10.5301

Arde M., L. D., Lubis, S. N., & Nasution, P. C.

C. A. (2021). Analisis Kebutuhan Keluarga Berencana yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need) pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 205. doi: 10.26630/jk.v12i2.2432

Badan Pusat Statistik. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. In Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. *Survei Demografi Dan Kesehatan*, 271. Retrieved from <http://www.dhsprogram.com>.

Bawah, A. A., Asuming, P., Achana, S. F., Kanmiki, E. W., Awoonor-Williams, J. K., & Phillips, J. F. (2019). Contraceptive use intentions and unmet need for family planning among reproductive-aged women in the Upper East Region of Ghana. *Reproductive Health*, 16(1), 1–9. doi: 10.1186/s12978-019-0693-x

BKKBN. (2015). Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Bkkbn*, 2019, 1–43.

BPS. (2022). *Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 (Pertengahan tahun/Juni)*. Sulawesi Barat.

Gayatri, M., & Fajarningtiyas, D. N. (2022). Unmet Need for Contraception Among Young Women: Evidence From Indonesia. *Journal of Population and Social Studies*, 31, 170–185. doi: 10.25133/JPSSv312023.010

Indah Tyandi, C., Hubaybah, H., & Putri, F. E. (2023). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sulanjana Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 7(2), 117–125. doi: 10.22437/jkmj.v7i2.26852

Khalil, S. N., Alzahrani, M. M., & Siddiqui, A. F. (2018). Unmet need and demand for family planning among married women of Abha, Aseer Region in Saudi Arabia. *Middle East Fertility Society Journal*, 23(1), 31–36. doi: 10.1016/j.mefs.2017.07.004

Mahardany, BO., Supriadi, R.F., Wahida. (2023). Pengaruh Konseling terhadap Keputusan Penggunaan KB Pasca Persalinan di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Kebidanan* 13(1)

Nur, R., Subardin, A. B., Panggabean, P., Sirait, E., Wartana, I. K., Kolupe, V. M., Larasati, R. D., & Amiruddin, R. (2021).

- Factors related to the incidence of unmet need in couples of reproductive age in the working area of Marawola Health Center. *Gaceta Sanitaria*, 35, S176–S179. doi: 10.1016/j.gaceta.2021.10.019
- Nurhalimah, S. (2020). Kejadian Unmet Need Alat Kontrasepsi. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 733–746.
- Resti, S. N., Barus, E., & Anita, S. (2019). Analisis Unmet Need Kb Pada Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Di Wilayah Pesisir Pantai Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(2), 71. doi: 10.31764/mj.v4i2.902
- Rizvi, F., Williams, J., Bowe, S., & Hoban, E. (2020). Factors influencing unmet need for contraception amongst adolescent girls and women in Cambodia. *PeerJ*, 8, 1–25. doi: 10.7717/peerj.10065
- Sarlis, N. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Unmet Need Pada Ibu Non Akseptor Tahun 2018. *Jurnal Endurance*, 4(2), 272. doi: 10.22216/jen.v4i2.3750
- Schwartz, S., Papworth, E., Thiam-Niangoin, M., Abo, K., Drame, F., Diouf, D., Bamba, A., Ezouatchi, R., Tety, J., Grover, E., & Baral, S. (2015). An urgent need for integration of family planning services into HIV care: The high burden of unplanned pregnancy, termination of pregnancy, and limited contraception use among female sex workers in Côte d'Ivoire. *Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes*, 68, S91–S98. doi: 10.1097/QAI.0000000000000448
- Solanke, B. L., Oyinlola, F. F., Oyeleye, O. J., & Ilesanmi, B. B. (2019). Maternal and community factors associated with unmet contraceptive need among childbearing women in Northern Nigeria. *Contraception and Reproductive Medicine*, 4(1), 1–12. doi: 10.1186/s40834-019-0093-1
- Wemakor, A., Garti, H., Saeed, N., Asumadu, O., & Anyoka, B. (2020). Prevalence and determinants of unmet need for contraception in North Gonja District, Ghana. *BMC Women's Health*, 20(1), 1–9. doi: 10.1186/s12905-020-01077-4
- Yalew, M., Adane, B., Kefale, B., & Damtie, Y. (2020). Individual and community-level factors associated with unmet need for contraception among reproductive-age women in Ethiopia ; a multi-level analysis of 2016 Ethiopia Demographic and Health Survey. 1–9.
- Zia, H. K. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tempat Tinggal Dan Informasipetugas Lapangan Keluarga Berencana (Plkb) Terhadap Unmet Need Kb Pada Wanita Kawin. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2), 150. doi: 10.20473/ijph.v14i2.2019.150-160
- Zulfitriani, Z., Nurfatimah, N., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021). Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. *Community Empowerment*, 6(3), 374–379. doi: 10.31603/ce.4479